

Jamaah Idul Fitri rahimakumullah.

Alhamdulillah was-syukrulillah, di hari yang berkah dan fitri ini, kaum muslimin di seluruh penjuru dunia mengagungkan kalimah takbir tahmid dan tahlil. Dibarengi menghaturkan syukur sekaligus munajat kehadiran Allah SWT. Serta harapan mulia, semoga segenap ibadah yang telah dilakukan selama bulan suci Ramadhan, mampu mengantarkan jiwa menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Di tengah suasana yang prihatin karena berbagai bencana, orang beriman akan mampu memanfaatkan momentumnya dengan sebaik-baiknya. Apalagi telah digodok selama satu bulan Ramadhan, menjadikan jiwa kuat, tahan banting, tahan ujian. Dengan tidak lupa senantiasa berikhtiar, berdoa, dan memperbanyak ibadah, serta meningkatkan kualitas ibadah pasca Ramadhan. Karena semuanya dapat mengantarkan seseorang kepada derajat ketakwaan kepada Allah SWT.

Jamaah Idul Fitri yang berbahagia.

Kita sadari bahwa berbagai bencana yang melanda penduduk bumi adalah musibah, sekaligus ujian kepada kita semua selaku kaum beriman. Tentu saja, ini mengandung manfaat dan hikmah tersendiri. Di balik kehancuran dan keprihatinan yang menyayat hati terdapat kesempatan luar biasa berharga bagi kaum beriman untuk meningkatkan kualitas iman takwa kepada Allah SWT. Bukan hanya dalam bentuk ritual, melainkan juga dalam hal tafakkur mendalam, serta pola interaksi sosial kepada sesama. Oleh karena itu, mari kita jadikan situasi memprihatinkan ini sebagai sebuah “fondasi” atau “anak tangga”, meraih derajat takwa yang lebih tinggi. Sebagaimana tersurat dalam Surah Al Mulk ayat 2 :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ

Artinya : Dia yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamdu.

Memasuki bulan Syawal, dalam meraih derajat taqwa yang lebih tinggi, yang mana syawal itu sendiri maknanya adalah peningkatan, maka perlu disiapkan segala hal ikhwal tentangnya. Ataupun menyiapkan merencanakan berbagai bentuk peningkatan-peningkatan, dibanding bulan-bulan sebelumnya. Terlebih telah menjalani masa penggodokan mental jiwa sosial spiritual selama satu bulan penuh. Diantaranya :

Pertama, Syawal sebagai bulan Takbir. Yaitu bulan memperbanyak mengagungkan takbir tahmid dan tahlil pada hari pertama memasuki bulan Syawal. Ini maknanya adalah setelah menjalani gembleran selama satu bulan penuh, maka ditutuplah atau diakhiri-lah masa tersebut dengan mengagung Asma-Nya. Memperbanyak dzikir takbir tahmid dan tahlil. Menyatakan ke-Maha Besar-Nya.

Kedua, Syawal adalah bulan kembali menuju fitrah. Karenanya, di hari raya yang Fitri ini, dimana jiwa raga dalam suasana selangkah kembali menuju Fitrah. Hal demikian bisa terjadi setelah satu bulan berperang menundukkan hawa nafsu, dibarengi dengan ibadah ritual khusus selama Ramadhan, maka sewajarnya bila fitrah manusianya kemudian selangkah kembali menuju suci.

Ketiga, Syawal adalah bulan silaturahmi. Yakni melengkapi fitrah diri yg sepecah kembali ke fitrah dg saling memaafkan, saling menyadari kesalahan dan kekurangan diri. Jiwa yg mau dan mampu memaafkan kesalahan sesama, adalah mendapat rahmat dan fadhil-Nya. Akibat dari perjuangan mengendalikan diri, memerangi nafsu ego nafsu gengsi sebulan lamanya.

Keempat, Syawal secara harfiah maknanya adalah peningkatan. Karenanya mengawali kehadiran bulan Syawal, perlu menyiapkan peningkatan-peningkatan, diantaranya :

- peningkatan kualitas ibadah dan kinerjanya, baik dalam belajar, bekerja, maupun aktifitas lain. Bila sebelum tahun ini skala ibadah maupun kinerja masih skala 6 misalnya, maka pada bulan Syawal ke depan perlu ditingkatkan menjadi skala 7 atau 8, syukur lebih. Bila kemarin keajegan menjalani sesuatu itu masih belum rutin, bolong-bolong, atau karena sukur ingat syukur budhal, maka sejak bulan Syawal ini ke depan perlu ditingkatkan untuk lebih rutin dan kontinyu. Sebagaimana Sabda Nabi Saw:

إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah adalah yang terus menerus (kontinyu) meskipun sedikit (HR. Bukhari dan Muslim).

- persiapan peningkatan berikutnya adalah kecerdasan mengelola masalah. Apa yang menjadi dep-colot masing-masing, aktifitas apapun yang dijalani, tentu pasti ada masalah didalamnya. Baik dari yang sederhana sampai yang sangat ruwet, perlu disikapi dengan kebijaksanaan mungkin. Kebiasaan yang berpikir cupet, mudah menyerah, atau mudah salah paham perlu dikikis habis dengan belajar lapang dada, nglenggono, dan menyelesaikannya dari berbagai sudut pandang, pemikiran luas, dan jiwa dewasa. Sebab semua masalah itu pasti ada penyelesaiannya. Berbanding lurus dengan usaha,

pikiran luas, jiwa lapang dada, dan tentunya hidayah Tuhan sebagai kuncinya.

- persiapan peningkatan berikutnya adalah peningkatan kualitas kebersamaan, komunikasi, dan musyawarah. Bagaikan kompaknya lima jari dalam mengangkat beban. Baik yang ringan sedang maupun yang berat, kelima jari kompak dan seia sekata dalam mengangkatnya. Tidak membedakan ukuran bebannya, jadi apa-siapa dirinya, maupun kedudukannya, kelima jarinya sangat harmonis menyelesaikannya.

- persiapan peningkatan berikutnya di Syawal ini ke depan adalah peningkatan introspeksi dan koreksi diri. Memperbanyak membaca kesalahan dan kekurangan diri. Sebab membaca diri ini perlu secara khusus dan secara waktu panjang direncana dan ditargetkan pada diri. Bahkan secara berulang-ulang perlu diingatkan terus.

- persiapan khusus berkaitan dengan semakin maraknya bencana yang melanda negara tercinta. Yaitu persiapan mental spiritual hingga supranatural. Diantaranya :

Pertama, bersegera menyadari masih sangat banyaknya dosa sembrana yang kita lakukan, sehingga turunya jeraan Tuhan, yang bahkan meningkat menjadi penghancuran. Sebagaimana pemusnahan yang terjadi pada umat-umat terdahulu, karena mengingkari adanya Utusan Tuhan yang selalu dihadirkan Tuhan ditengah-tengah kehidupannya.

Kedua, melakukan introspeksi koreksi total mendalam, jangan-jangan beragama saya belum pas dihadapan Dzat Yang Maha Kuasa. Sebab faktanya, perintah : *kunū rabbāniyyīna* (Ali Imran 79), hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, sangat jauh bisa dinyatakan dirasakan. Berbalik menjadi orang-orang dunia, orang yang kelet gandrung dengan dunia. Karenanya, model beragama saya ini mesti dikoreksi secara radikal, digurukan sampai ke ujung langit, bagaimana menjadi orangnya Tuhan, orang yang gila gendeng dengan Tuhan.

Ketiga, belajar memenuhi wasiatnya orang khos 'Arif billah, bahwa datangnya berbagai kesulitan kehilangan cobaan bencana dan semacamnya, bila diterima dengan sabar dan ikhlas, akan menjadi alasnya pemberian Tuhan yang lebih besar lagi.

Keempat, kiranya masih banyak lagi hal atau perkara melangit yang sulit dicerna ditemukan, yang tentunya menjadi modal sangat bagus menjawab fenomena afala ya'qiluna, afala yatafakkaruna. Oleh karenanya menuntut membuka pintu selebar-lebarnya akal penalaran atas sesuatu yang baru diterima pikiran. Dan menutup pintu serapat-rapatnya kebiasaan menyalahkan sana sini, mencari kambing hitam, bahkan hanyut jebakan provokasi saling fitnah.

Jamaah Idul Fitri yang berbahagia.

Demikian paparan singkat khutbah Idul Fitri ditengah maraknya berbagai bencana, dalam suasana yang penuh keprihatinan. Kita kencangkan ikat pinggang mengisi memperbaiki kekurangan kesembronoan yang ada. Dibarengi dengan niat tekad semangat kuat untuk meningkatkan segala ibadah, baik yang mahdoh maupun yang ghoiru mahdoh. Serta memohon kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, agar tetap dijaga direkso atas berbagai bencana yang melanda bumi nusantara.

Sekaligus menjadikan bulan Syawal ini ke depan dengan bulan peningkatan ibadah, kinerja, mahabbah, maupun peningkatan segalanya. Harapannya, semoga apa yg telah kita jalani selama Ramadhan di tahun ini, dan segala rencana aktifitas setahun kedepan, diterima Allah Swt. Serta mendapat limpahan berberan sawan dan berkah pangestu Rasulullah Saw... Amin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَذَكَرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ .

Khutbah II

اللَّهُ أَكْبَرُ 7x، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
فِيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ "إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا". اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. سُبْحَانَكَ
اللَّهُمَّ، اللَّهُمَّ يَا مُقَبِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ افْتَحْ
قُلُوبَنَا كَفَتْحِ الْعَارِفِينَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهَدَايَةِ الْيَقِينِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ
تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى نِيَّتِي فَأَقْبِلْ مَعْدُو رَاتٍ وَأَقْضِ حَاجَاتِي
وَاعْطِنِي سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى فَاطِمَةَ
وَأَبِيهَا وَبِعَلِّهَا وَبَنِيهَا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ رُوحُهُ مَحْرَابُ
الْأَرْوَاحِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكَوْنِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ إِمَامُ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ إِمَامُ أَهْلِ
الْجَنَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الْمُؤْمِنِينَ. بَعْدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ، صَلَّوَاتِ اللَّهِ

وَمَلَائِكَتِهِ وَأَنْبِيَآئِهِ وَجَمِيعِ خَلْقِهِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ
وَعَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
الْكَمَالِ الْمَطْلُوقِ، وَالْجَمَالِ الْمُحَقَّقِ، عَيْنِ أَعْيَانِ الْخَلْقِ،
وَنُورِ تَجَلِّيَاتِ الْحَقِّ، فَصَلِّ اللَّهُمَّ بِكَ مِنْكَ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ.
اللَّهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ إِندُ وَنَيْسَى الْإِسْلَامِ آمِنًا وَارْزُقْ
أَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا. اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَهُمْ كَمَا أَلْفَتْ بَيْنَ
الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ
فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً
مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
فَاذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ